

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi *Global Burden of Disease* 2016 memperkirakan bahwa penyakit mulut berdampak pada setidaknya 3,58 miliar orang di seluruh dunia, dengan kondisi yang paling umum adalah karies gigi. Secara global, diperkirakan 2,4 miliar orang mengalami karies gigi permanen, dan 486 juta anak menderita karies gigi sulung. Berdasarkan data survei dari *World Health Organization (WHO)* (dalam Andriyani dkk., 2023), tercatat bahwa 60-90% anak-anak di seluruh dunia mengalami karies gigi.

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. (Putri dkk., 2023).

Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya adalah karies gigi yang merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan disebabkan oleh aktivitas jasad renik yang mengakibatkan terjadinya karies gigi. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Penyakit ini dapat juga menyebabkan komplikasi antara lain peradangan dan abses, Armilda dkk, 2017 (dalam Arsad, Yasin, dan Ibrahim, 2022).

Anak yang memasuki usia sekolah mempunyai resiko tinggi mengalami karies. Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih *intensive* karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Banyaknya jajanan yang ada disekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam Kesehatan gigi anak. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik akan menyebabkan pH yang rendah di dalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi. Padahal anak-anak usia sekolah dasar mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa lebih dari 3 kali sehari. Makanan camilan yang baik untuk gigi antara lain buah segar, popcorn (bukan popcorn berkaramel), air buah dan sayur, sereal tidak manis dan asinan.

Hasil survey yang terbanyak terjadi karies pada anak-anak SD, karena pola konsumsi makanan kariogenik baik jenis, cara mengonsumsi makanan kariogenik yang berlebih diduga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak, Armilda dkk, 2017 (dalam Arsad, Yasin, dan Ibrahim, 2022).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Indonesia mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut terutama karies sebesar 43,6%. Di Provinsi Bali masalah Karies sebesar 31,6%. Jika dilihat dari kelompok umur 5-9 tahun, terdapat sebesar 49,9% masalah karies gigi pada anak-anak di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 33,7% penduduk Indonesia mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari. Di provinsi Bali menunjukkan 18,8% penduduk Bali mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari. Jika dilihat dari kelompok umur 5-9 tahun, terdapat sebesar 49,3% mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari (Kemenkes., 2023).

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia antara 7-12 tahun, masa tenang atau masa latent, sehingga apa yang terjadi terhadap mereka sekarang akan berlangsung terus untuk masa yang akan datang, Putri.D, 2020 (dalam Purba.A.Y dkk., 2022), karena masa ini merupakan suatu proses pematangan karakter fisik, sosial, dan psikologis, semakin mandiri saat berpartisipasi dalam aktivitas diluar rumah, terutama disekolah (Aman dkk.,2020).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Makanan kariogenik merupakan makanan yang digemari oleh anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relative murah, mudah didapat, dan dijual, dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak, (sheren, Damanjanty, dan Christy, 2017).

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis bertemu dengan kepala sekolah dan dikatakan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut serta diperoleh infomasai bahwa hampir semua siswa-siswi menyukai makanan yang manis dan lengket (kariogenik), sehingga setiap hari siswa-siswi mengonsumsi makanan yang manis dan lengket (kariogenik). Hal ini juga didukung dengan banyaknya dijual berbagai macam makanan yang bersifat kariogenik seperti permen, coklat, biskuit di kantin sekolah SDN 10 Peguyangan. Berdasarkan urian diatas penulis ingin mengetahui Gambaran Karies Gigi Permanen Dan Perilaku

Mengonsumsi Makanan Kariogenik Siswa Kelas V di SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Karies Gigi Permanen Dan Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik Siswa Kelas V di SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Karies Gigi Permanen Dan Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik Siswa Kelas V di SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi yang terserang karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2025
- b. Mengetahui frekuensi siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara yang mempunyai kebiasaan makan makanan yang kariogenik dengan kategori jarang, sering, sangat sering
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara Tahun 2025 yang mengalami karies gigi berdasarkan kebiasaan makan makanan kariogenik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan karies gigi permanen dan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi anak SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara tentang karies gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik.

- b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan tenaga Kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut

- c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.